

KORELASI

Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

Volume 2, 2021 | hlm. 1571-1585

PENGARUH KODE ETIK PROFESI AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT YANG DIHASILKAN AUDITOR PADA KAP YANG TERDAFTAR DI JAKARTA TIMUR

Adly Yustar Afif^{1*}, Shinta Widyastuti², Wisnu Julianto³
adly.yustar@upnvj.ac.id, shinta.widyastuti@upnvj.ac.id,
wisnu.julianto@upnvj.ac.id.

* Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kode etik profesi akuntan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada kantor akuntan publik yang terdaftar di Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan auditor yang bekerja khususnya di Jakarta Timur sebagai sampel. Pemilihan sampel dilakukan secara acak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS versi 25. Dengan menggunakan uji t dan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil dari pengujian diperoleh (1) terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel integritas terhadap kualitas audit yang dihasilkan, (2) terdapat pengaruh signifikan positif variabel objektivitas terhadap kualitas audit yang dihasilkan, (3) tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan, (4) tidak terdapat pengaruh antara variabel akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan, (5) terdapat pengaruh antara variabel independensi terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Kata Kunci: Integritas; Objektivitas; Kompetensi; Akuntabilitas; Independensi; Kualitas audit.

Abstract

This research is a quantitative study which aims to determine the effect of the code of ethics of the public accounting profession on the quality of audits produced by auditors at registered public accounting firms in East Jakarta. This study uses auditors who work especially in East Jakarta as a sample. Sample selection is done randomly. Hypothesis testing in this study uses multiple linear regression analysis with the SPSS version 25 program. By using the t test and a significance level of 5% (0.05). The results of the test are (1) there is a significant positive influence between the integrity variable on the resulting audit quality, (2) there is a positive significant effect on the objectivity variable on the resulting audit quality, (3) there is no significant influence between the auditor's competence and the resulting audit quality, (4) there is no influence between the auditor's accountability variable on the resulting audit quality, (5) there is an influence between the independence variable on the resulting audit quality.

Keywords: Integrity; Objectivity; Competence; Accountability; Independence; Audit quality.

PENDAHULUAN

Kemajuan di era globalisasi ini amatlah sangat pesat, terutama dalam hal perkembangan teknologi informasi, dimana semua orang dapat mengakses dan mengetahui tentang semua hal yang bersifat umum. Tidak terlepas dari informasi perekonomian yang dapat diketahui dengan mudah dan dapat diakses oleh siapapun. Jika dilihat perekonomian adalah salah satu tolak ukur dari keberhasilan suatu negara. Dimana majunya perekonomian suatu negara tersebut tidak terlepas dari pentingnya peran perusahaan-perusahaan dalam mendorong peningkatan perekonomian di setiap negara. Oleh sebab itu perusahaan yang besar adalah perusahaan yang dalam pelaporan dan pengungkapan khususnya dalam laporan keuangan yakni harus memiliki tingkat transparansi dan kualitas yang baik sehingga dapat dipertanggung jawabkan oleh pihak yang membutuhkan baik itu pemegang saham, kreditur dan stakeholder lainnya. Dimana dalam hal tersebut banyak mengandung pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan dalam proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik yang khususnya ada di wilayah Jakarta. Seperti halnya dalam pelanggaran yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia Tbk dalam pelaporan keuangannya tahun 2018. Dimana terdapat manipulasi pada pendapatannya sehingga memperoleh laba yang pada tahun-tahun sebelumnya mengalami kerugian. Dimana kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan terlibat dalam kasus pelanggaran yang terjadi. Sehingga karena perbuatannya PT Garuda Indonesia Tbk diberi sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan, yakni sanksi administratif berupa denda sebesar Rp100 juta secara kolektif. Sanksi juga diberikan kepada KAP dan auditor yang mengaudit laporan keuangan dikenakan sanksi Pembekuan izin selama 12 bulan terhadap AP Kasner Sirumapea karena telah melakukan pelanggaran sehingga dapat mempengaruhi opini laporan auditor independen

Adanya kebutuhan akan laporan keuangan yang memadai, memenuhi standar, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan, hal tersebut membawa banyak perusahaan tergantung pada jasa audit yang ditawarkan oleh auditor pada kantor akuntan publik. kualitas audit adalah dimana mengharuskan auditor harus memperoleh bukti yang tepat dan dapat menindak lanjuti bukti yang diperoleh secara bijak dan tepat pula, karena hal tersebut penting sebagai proses awal auditor dalam memahami pengendalian internal klien dan dapat memodifikasi bukti yang diperoleh sehingga menjadi temuan dalam proses pengauditan” Arens, Dkk (2014, hlm. 131). Selain itu kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing yang berlaku umum untuk menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari akuntan publik tersebut. Adanya kasus pelanggaran kode etik profesi banyak masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan masih kurang percaya akan hasil dari laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor pada KAP. Sehingga dengan adanya prinsip kode etik profesi akuntan publik sebagai penerapan dasar seorang auditor dalam melakukan proses pengauditan, masyarakat dapat menilai sejauh mana seorang auditor dalam menjalankan kewajibannya. Maka prinsip integritas, objektivitas, kompetensi, akuntabilitas dan independensi haruslah benar-benar diterapkan. Sekaligus untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara penerapan prinsip kode etik profesi akuntan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan khususnya pada kantor akuntan publik yang ada di Jakarta.

Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah integritas dimana berdasarkan penelitian sebelumnya (Susilo & Widyastuti, 2015) menyatakan bahwa integritas mempengaruhi kualitas audit. Dikarenakan pentingnya menegakan kebenaran dan tekat kuat dalam membentuk karakter serta moral yang baik pada seorang audito. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum & Linda, 2017) dimana integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Objektivitas seorang auditor sangat penting untuk

diterapkan oleh auditor ketika melakukan proses pengauditan, dimana hal tersebut didukung oleh penelitian (Olivia Furiady & Ratnawati Kurnia, 2015) yang menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit, karena adanya kewajiban yang harus dijalankan, serta dan akan menolak apabila menerima audit jika terdapat hubungan kerja sama dengan pihak yang bersangkutan diperiksa. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susilo & Widyastuti, 2015) tidak terdapat pengaruh antara objektivitas dengan kualitas audit dikarenakan akuntan publik mudah dipengaruhi adanya kepentingan, atau adanya tekanan oleh manajemen sehingga tidak membantu memberikan efek signifikan terhadap kualitas audit yang mungkin menganggap hal tersebut sudah biasa. Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yakni adalah kompetensi, auditor yang berkualitas haruslah memiliki kompetensi yang baik, dimana berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Purwanda dan Emmatria, 2015) kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi dikarenakan diperlukannya perilaku profesional yang mumpuni pada setiap akuntan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Iryani, L,D, 2017) dimana semakin kompeten seorang auditor maka kualitas auditnya akan lebih baik. Namun tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum & Linda, 2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kompetensi auditor dengan kualitas audit yang dihasilkan, di mana kompetensi yang dimiliki tidaklah menjamin kualitas audit karena kualitas audit terbaik diperoleh dari pengalaman dimiliki auditor.

Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah akuntabilitas seorang auditor dapat terlihat dari bagaimana auditor bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Olivia Furiady & Ratnawati Kurnia, 2015) menyatakan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh positif, dikarenakan bahwa auditor dapat menyelesaikannya audit, bekerja dengan baik dan tepat waktu, diawasi dengan teliti pekerjaan oleh supervisor, dan bertanggung jawab kepada atasannya. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wisteri dan Latrini, 2015) karena menurut penelitian ini yang berpengaruh signifikan adalah kompleksitas saja, sehingga menunjukkan bahwa akuntan publik bisa mengontrol hal tersebut, dan mengindikasikan bahwa akuntabilitas tidak mempengaruhi dari kualitas audit tersebut, melainkan hanya kompleksitas audit itu sendiri. Untuk faktor yang terakhir yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah independensi, dimana Independensi seorang auditor adalah salah satu komponen penting dalam mewujudkan output kualitas audit yang baik. Menurut penelitian (Prasetyo dan sarwono, 2015) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang diperoleh ketika melakukan program audit, tidak berpengaruh karena tidak adanya hubungan keuangan dari penerima jasa, dan tidak melibatkan campur tangan pihak lain dalam pengambilan keputusan, memanipulasi atau dengan modifikasi bagian penting yang akan diperiksa. Menurut penelitian hasil serupa juga sama yang dihasilkan dari penelitian (Amos O. Arowoshegbe, Emmanuel Uniamikogbo, & Gina Atu, 2017), (Wiratama dan Ketut, 2015) dan penelitian yang dilakukan (Hari Distia fadjarenie, 2019) dimana independensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wisteri dan Latrini, 2015) dikarenakan adanya kesulitan ketika mempertahankan sikap mental untuk tidak memihak yang disebabkan karena lama hubungan dengan klien, sehingga tidak memberi pengaruh kepada kualitas audit. Serta penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji dan membuktikan apakah adanya pengaruh antara prinsip kode etik profesi akuntan publik yakni integritas, objektivitas, kompetensi, akuntabilitas dan independensi berpengaruh terhadap kualitas yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik yang ada di Jakarta khususnya wilayah Jakarta Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen selaku manajemen dan prinsipal selaku pemegang saham. Menurut Wiley & Son (2007, hlm. 17) bahwa teori agensi menjelaskan bahwa manajer perusahaan sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Dimana pemegang saham mempercayakan pengambilan keputusan sehari-hari kepada direksi atau manajemen perusahaan yang merupakan agen pemegang saham. Namun yang menjadi masalah adalah dimana muncul sebagai akibat manajemen yang mengelola perusahaan ini tidak serta merta mengambil keputusan untuk kepentingan prinsipal. Sehingga timbul asimetri informasi yang diberikan manajemen ke pemilik perusahaan, karena manajemen lebih banyak mengetahui informasi dan proses bisnis perusahaan. Untuk menjamin dan mengatasi asimetri informasi yang diberikan maka dibutuhkan pihak ketiga yakni kantor akuntan publik khususnya pada auditor independen selaku pelaksana dalam mengaudit laporan keuangan dan sebagai penyeimbang antara kepentingan antara agen dan prinsipal. Dimana diharapkan dengan adanya auditor yang menerapkan kode etik terutama dalam menjalankan prinsip seperti integritas, objektivitas, kompetensi, akuntabilitas dan independensi, dapat menghasilkan kualitas audit yang berkualitas. Sehingga dengan adanya penerapan kode etik pada auditor dapat membantu untuk mengambil keputusan atau kebijakan yang *reliabel* dan *relevance* oleh pihak prinsipal atau pemilik perusahaan, baik di masa kini maupun masa yang akan mendatang.

Teori Atribusi

Menurut (Marwa et al., 2019) "Dimana teori Atribusi ini mengacu pada sebagaimana seorang menjelaskan penyebab dari perilaku orang lain atau diri mereka sendiri itu datang dari internal diri sendiri seperti sifat, sikap, atau karakter dan lain sebagainya, atau datang dari eksternal seperti adanya tekanan, pengaruh dari orang lain atau faktor eksternal lainnya.. Dalam teori atribusi dijelaskan bahwa ada perilaku yang terkait dengan sikap dan karakteristik individu. Berdasarkan pengertian beberapa di atas maka teori atribusi adalah dimana segala bentuk tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia memiliki penyebab sehingga mereka dapat melakukan tindakan tersebut baik itu tindakan yang berpengaruh baik atau pun tidak baik, yang dimana penyebab tersebut datangnya bisa dari internal diri manusia tersebut ataupun dari faktor eksternal (dari luar). Dimana jika dijelaskan secara lebih spesifik dan dikaitkan dengan kode etik, segala perbuatan yang dilakukan oleh auditor dalam menjalankan tugasnya baik yang sesuai dengan apa yang ditetapkan atau tidak menjalankan sesuai dengan tugasnya. Maka hal tersebut didasarkan adanya sebab yang datangnya bisa dari internal auditor atau dari luar diri auditor seperti adanya tekanan dan pengaruh pihak lain sehingga dapat mempengaruhi kode etik yang dipegang atau diterapkan dalam menjalankan tugas.

Kualitas Audit

Penjelasan mengenai kualitas audit terdapat beberapa pengertian yang dapat diperoleh, "Kualitas audit adalah sebagaimana yang seharusnya auditor bisa menemukan kemungkinan adanya *intentional error* dari sebuah laporan keuangan yang telah di buat perusahaan, dan kemungkinan seberapa besar temuan yang diperoleh auditor dapat dilaporkan dan di cantumkan dalam opini pada laporan keuangan" Junaidi & Nurdiono (2016, hlm. 8). Kualitas audit juga dijelaskan sebagai suatu proses yang menunjukkan seorang auditor harus menjalankan tugasnya secara independen dan memiliki kompetensi mulai dari proses salah saji, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur, resiko audit, prinsip kehati-hatian proses pengendalian oleh supervisor, dan perhatian oleh manajer atau partner" (Prastyo & Suwarno, 2016).

Prinsip Kode Etik Profesi Akuntan Publik

Integritas menurut Hasanuddin (2020, hlm. 51), “Integritas adalah cerminan dari kejujuran yang merupakan landasan utama perilaku yang harus dimiliki untuk memastikan pengambilan keputusan yang bebas dari benturan kepentingan dan meletakkan kepentingan profesi di atas kepentingan pribadi. Menurut (Susilo & Widyastuti, 2015) dimana menyatakan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena dianggap bahwa integritas auditor itu sangat penting. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah & Kartika, 2016) menyatakan bahwa integritas tidak mentolerir dalam bentuk apapun, sehingga dengan integritas yang tinggi auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya. Searah juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo dan sarwono, 2015) bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Dimana menunjukkan bahwa semakin baiknya atau tingginya sikap integritas seorang auditor yang dimilikinya maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkannya tersebut. Oleh karena itu maka dengan penjelasan tersebut dapat disusun hipotesis atau dugaan sementara penelitian sebagai berikut:

H1 : Integritas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Objektivitas menurut Sitohang (2019 hlm. 19) “Objektivitas itu adalah dimana pada prinsipnya ini memuat sikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka serta bebas dari kepentingan-kepentingan atau tidak berada di bawah pengaruh pihak lain sebagai imperatif kategoris bagi akuntan. Menurut penelitian (Furiady & Kurnia, 2015) Dimana pada prinsipnya objektivitas adalah mengharuskan auditor untuk tidak membiarkan adanya penilaian berdasarkan subjektivitas. Oleh karena itu objektivitas dapat mempengaruhi kualitas audit, dimana didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah & Kartika, 2016) dimana objektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan. Hasil serupa juga ditunjukkan pada penelitian (Olivia Furiady & Ratnawati Kurnia, 2015) bahwa auditor haruslah memiliki penilaian secara objektif, tidak terkait dengan adanya kepentingan lain, dan akan menolak apabila terdapat ajakan kerja sama, karena hal tersebut akan mempengaruhi kualitas audit. Dimana menunjukkan bahwa semakin baik atau meningkatnya sikap objektivitas yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin baik kualitas yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Maka dengan penjelasan tersebut dapat disusun hipotesis atau dugaan sementara penelitian sebagai berikut:

H2 : Objektivitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Kompetensi diartikan sebagai mana yang semestinya auditor harus punya kemampuan, keahlian dan pengalaman dalam memahami kondisi yang berdasarkan kriteria dan sebisa mungkin kreatif dalam menentukan jumlah temuan yang dibutuhkan untuk dapat memberi relevansi atas kesimpulan atau hasil yang akan diambilnya oleh karena itu kompetensi dapat mempengaruhi kualitas audit, dimana menurut Penelitian (Ningrum & Linda, 2017) menyatakan adanya pengaruh antara kompetensi terhadap kualitas audit, dimana auditor dengan pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih di bidangnya, yang berarti dapat memahami masalah dengan lebih baik. Penelitian (Purwanto dan Emmatria, 2015) menunjukkan hasil yang sama dimana dikarenakan diperlukannya perilaku profesional yang mumpuni pada setiap profesi, sehingga kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas hasil kerja yang diberikan oleh keahlian profesi yang dimilikinya dapat memenuhi kualitas tersebut. pernyataan tersebut juga selaras dengan penelitian (Iryani, L,D, 2017) bahwa menurutnya semakin kompeten seorang auditor maka kualitas auditnya akan lebih baik. Maka dengan penjelasan tersebut dapat disusun hipotesis atau dugaan sementara penelitian sebagai berikut:

H3 : Kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

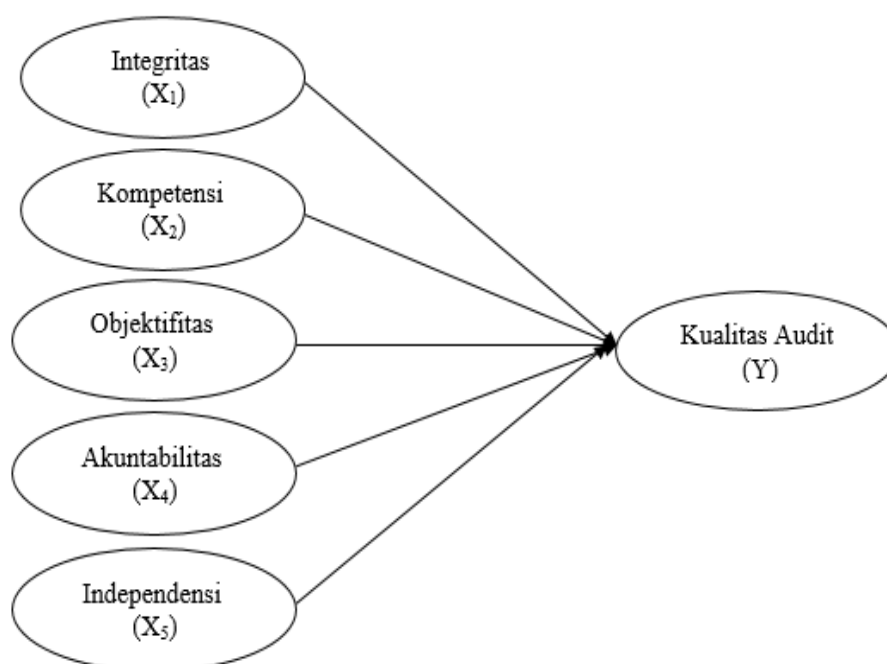
Sedangkan untuk Menurut Raba (2020, hlm. 23) “Akuntabilitas adalah masalah kadar. Dimana agar suatu menjadi akuntabilitas, maka harus ada ketentuan untuk pemeriksaan informasi, dan ketentuan dimana prinsipal dapat memberikan sanksi kepada agen”. Namun tidak menjamin bahwa prinsipal bisa mengetahui informasi yang akan ditanyakan, yang pada dasarnya semua informasi yang diinginkan prinsipal belum tentu diberikan oleh agen, bahkan dengan adanya sanksi yang diberikan oleh prinsipal akan mengubah secara tidak langsung pola perilaku agen. menurut penelitian (Olivia Furiady & Ratnawati Kurnia, 2015) dikarenakan bahwa auditor dapat menyelesaikan tugas, bekerja dengan baik dan tepat waktu, diawasi dengan teliti pekerjaan oleh supervisor, dan bertanggung jawab kepada atasannya. Hal serupa juga didukung oleh penelitian (Wiratama dan Ketut, 2015) bahwa akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit.. Maka dengan penjelasan tersebut dapat disusun hipotesis atau dugaan sementara penelitian sebagai berikut:

H4 : Akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Sedangkan untuk independensi Menurut penelitian (Prasetyo & Suwarno, 2015) “Dimana independensi itu adalah sikap yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak satu pihak dan terbebas atas adanya kepentingan lain, dan yang paling penting juga adalah tidak terlibat adanya kepentingan sama klien atau penerima jasa, baik itu para pemimpin perusahaan atau bawahan”. Oleh karena itu independensi dapat mempengaruhi kualitas audit, dimana hal tersebut juga dijelaskan pada penelitian (Wiratama dan Ketut, 2015) dimana semakin baik independensi yang dimiliki seorang auditor akan berdampak baik pula pada kualitas audit yang dihasilkan. Hasil serupa juga sama yang dihasilkan dari penelitian (Amos O. Arowoshegbe, Emmanuel Uniamikogbo, & Gina Atu, 2017) dan penelitian yang dilakukan (Hari Distia fadjarenie, 2019) bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka dengan penjelasan tersebut dapat disusun hipotesis atau dugaan sementara penelitian sebagai berikut:

H5 : Independen berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Data diolah

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dimana definisi operasional menurut Anshori & Iswati (2009, hlm. 155) “Definisi operasional adalah dimana variabel yang telah diidentifikasi, agar dapat dioperasionalkan. Definisi operasional mengandung penjelasan/spesifikasi mengenai variabel yang telah diidentifikasi, pengukuran variabel, dan skala/ukuran yang digunakan”. Sedangkan untuk pengukuran masing-masing variabel yang digunakan menurut penelitian yang dilakukan (Ningrum & Linda 2017) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Kualitas Audit (Y1)	Peraturan Yang Berlaku	Konsistensi proses audit dengan standar auditing
	Kondisi Auditor	Kualitas laporan audit
Integritas Auditor (X ₁)		Kejujuran auditor
		Keberanian auditor
		Kebijaksanaan auditor
		Tanggung jawab auditor
Objektivitas Auditor (X ₂)		Bebas dari benturan kepentingan
	Penilaian tidak berdasarkan subjektivitas	Menyatakan kondisi menurut fakta
Kompetensi Auditor (X ₃)	Pengalaman auditor	Kualitas Pribadi
		Pengetahuan umum
	Keterampilan auditor	Keahlian khusus
Akuntabilitas Auditor (X ₄)	Penyelesaian tugas pertanggungjawaban auditor	Motivasi auditor
		Keyakinan auditor
	Usaha auditor	Upaya auditor
Independensi (X ₅)	Proses audit yang bersih	Kemandirian disposisi program
	Bebas dari pihak tertentu	Proses Kemandirian
	Proses pelaporan audit yang bersih	Melaporkan kemandirian

Sumber :Data Diolah

Populasi dan Sampel

populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP yang ada DKI Jakarta khususnya Jakarta Timur untuk semua jabatan yang terdaftar di (*Directory* IAPI pada tahun 2020). Sedangkan metode pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *random sampling*. Untuk pemilihan sampel menggunakan rumus slovin yang dijelaskan oleh Kusdiwelirawan (2019, hlm. 102) dalam menentukan ukuran sampel dapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Berdasarkan *Directory* IAPI pada tahun 2020 terdapat 51 Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan jumlah auditor yang bekerja 560 auditor. Sehingga dapat dihitung berdasarkan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{560}{1 + 560(0,1)^2} = 85$$

Maka berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan rumus Slovin maka terdapat 85 auditor bekerja yang dapat digunakan menjadi sampel pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah daerah Jakarta Timur.

Tabel 2. Jumlah Responden Pada KAP Yang Terdaftar di Jakarta Timur

Kantor Akuntan Publik	Kuesioner di Sebar	Kuesioner Kembali
KAP Deddy Koe	3	3
KAP Haryono, Junianto & Asmoro	4	4
KAP Shohibul Kaslani Komarianto dan Rekan	4	4
KAP Drs Abror	6	6
KAP Yuwono H	5	5
KAP Bambang Sudaryono dan Rekan	2	2
KAP Dra Suhartati dan Rekan	5	5
KAP Haryo Tienmar	4	2
KAP Drs Rishanwar	2	2
KAP Robert Ricker	5	5
KAP Adi Nuroni	11	9
KAP Heru Saleh Marzuki dan Rekan	10	10
KAP Abdul Aziz Fiby Ariza	10	10
KAP Sjarifuddin Chan	3	1
KAP Raja Nainggolan	4	2
KAP Freddy dan Rekan	5	5
KAP Sudin dan Rekan	4	1
KAP Afwan	4	4
KAP Salmon Sihombing	5	5
Total Responden		85

Sumber: Data diOlah

Teknik Pengumpulan Data

Dimana penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data kuantitatif ini adalah jenis data penelitian yang berupa angka-angka maupun bilangan. Untuk data hasil pengukuran dari penelitian ini menggunakan *skala likert*. Data yang diperoleh berasal dari data primer.. Untuk penelitian ini data yang diperoleh atau didapat dengan menggunakan hasil penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 85 responden secara langsung melalui kuesioner yang di sebar peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan teknik angket atau kuesioner dengan metode pertanyaan tertutup dan peneliti juga menggunakan *skala likert*.

Teknik Analisis Data

Untuk teknik analisis data dengan menggunakan *software* SPSS 25 (*Statistical Product and Service Solution*). Uji yang dilakukan yakni uji statistik deskriptif, uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas data. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas data dan uji Heteroskedastisitas. Serta yang terakhir uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R²), dan uji parsial (t).

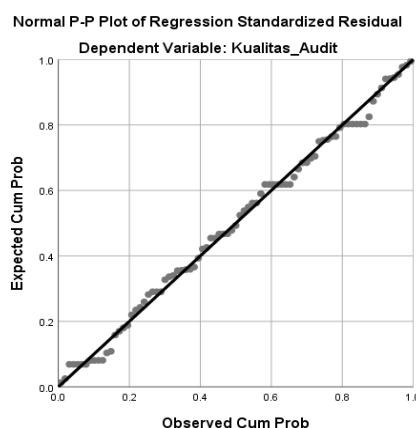
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Berdasarkan hasil uji kualitas data melalui SPSS.25 yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas data, dimana hasil menunjukkan semua pernyataan dari kuesioner yang disebar valid dan hasil uji reliabilitas menunjukkan data reliable, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kuesioner adalah reliabel atau memiliki konsistensi dari tiap tahun ketahunnya.

Uji Asumsi Klasik

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data Kuesioner Pada Tabel P-Plot



Sumber: SPSS.25

Berdasarkan pada gambar 2 hasil uji normalitas dari pengolahan data. Dimana pada tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas data berdistribusi normal. Dikatakan berdistribusi normal yakni dengan melihat apakah data pada tabel plotting atau dapat disebut sebagai titik-titik dalam grafik yang menggambarkan data tersebut mengikuti garis diagonal. Maka data berdistribusi normal.

Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,14375545
Most Extreme Differences	Absolute	0,061
	Positive	0,061
	Negative	-0,045
Test Statistic		0,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS.25

Dimana pada hasil yang ditampilkan pada tabel yang di atas, berdasarkan pendekatan *Asimtotik* nilai yang dihasilkan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 atau ($0,200 > 0,05$). Berdasarkan pemenuhan syarat berikut membuktikan bahwa data yang disajikan berdistribusi normal.

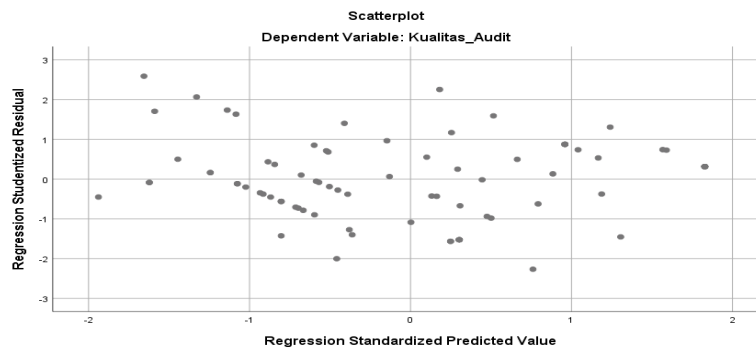
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Integritas	0,328	3,051
Objektivitas	0,267	3,750
Kompetensi	0,276	3,629
Akuntabilitas	0,241	4,147
Independensi	0,633	1,580

Sumber: SPSS.25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dari pengolahan data dimana pada tabel di atas menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, dimana telah memenuhi syarat yang tercermin pada semua variabel dalam tabel dimana nilai toleransi $> 0,010$ dan nilai VIF $< 10,00$.

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Dengan Melihat Pada Gambar Scatterplot



Sumber: SPSS.25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menurut pendekatan uji pada *scatter plot* dari pengolahan data penelitian pada aplikasi SPSS Versi 25. Dimana pada tabel *Scatterplot* di atas menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada tabel model yang baik adalah tidak adanya membentuk pola pada model, misalnya mengumpul di tengah, atau menyempit dan melebar kemudian seperti membuat pola.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	0,734	0,717	1,179

Sumber: SPSS.25

Berdasarkan tabel 5. Pada tabel diatas didapatkan hasil Determinasi (R²) sebesar 0,717 atau 71,7%, dimana hasil tersebut dapat dikatakan cukup baik karena mendekati angka satu. Sehingga disimpulkan bahwa model regresi dapat menjelaskan hubungan dengan baik sebesar 0,717 atau 71,7% antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga untuk sisanya yakni 0,283 atau 28,3% model regresi yang mempengaruhi variabel terikatnya dijelaskan di luar variabel yang diteliti oleh peneliti.

Tabel 6. Tabel Coefficientsa

Model	t hitung	t tabel	Sig.
(Constant)	3,04		0,003
Integritas	4,027	1,990	0,000
Objektivitas	3,803	1,990	0,000
Kompetensi	0,597	1,990	0,552
Akuntabilitas	-0,959	1,990	0,341
Independensi	2,547	1,990	0,013

Sumber : SPSS.25

Berdasarkan tabel 6 hasil uji t yang sudah dilakukan didapatkan hasil nilai signifikan (Sig) pada variabel integritas sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sedangkan t tabel didapat angka (1,990). Maka dalam hasil uji t dapat dilihat, t hitung lebih besar dibanding t tabel atau ($4,027 > 1,990$). Artinya ada pengaruh positif, H₀ Penelitian ditolak dan H₁ diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan positif antara integritas seorang auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel integritas berpengaruh positif artinya semakin tinggi nilai variabel integritas maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada kantor akuntan publik di Jakarta Timur. Hal ini dikarenakan integritas seorang auditor ini sangatlah penting, dimana kejujuran yang dimiliki dan keterbukaan informasi dari auditor merupakan kunci dari baik atau tidaknya hasil kerja seorang auditor, terutama dalam menghasilkan kualitas audit. Hal tersebut juga didukung oleh teori atau hasil penelitian (Susilo & Widyastuti, 2015) menyatakan bahwa integritas mempengaruhi kualitas audit. Dikarenakan pentingnya menegakan kebenaran dan tekad kuat adalah salah satu karakter serta moral yang baik auditor, sehingga wajib dimiliki akuntan dalam menjalankan tugas sebagai pengaudit laporan keuangan dan dapat membantu menghasilkan secara maksimal kualitas audit. Didukung oleh penelitian yang dilakukan (Nurjanah & Kartika, 2016) yakni dimana auditor yang berintegritas memang dapat menemukan adanya kekeliruan yang diperdebatkan oleh pihak lain, intinya tidak dapat menerima kecurangan dalam bentuk apapun, sehingga dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya. Menurut penelitian (Prasetyo dan sarwono, 2015) terdapat pengaruh antara integritas terhadap kualitas audit.

Untuk objektivitas didapatkan hasil nilai signifikan (Sig) pada variabel objektivitas sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sedangkan dalam uji t, dimana t hitung lebih besar dibanding t tabel atau ($3,803 > 1,990$). Artinya ada pengaruh positif, H₀ Penelitian ditolak dan H₁ diterima, dimana terdapat pengaruh yang signifikan positif antara objektivitas seorang auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan hal tersebut dikarenakan bahwa sangat penting seorang auditor memiliki prinsip objektivitas atau dengan kata lain auditor harus

memiliki prinsip yang objektif yakni melakukan penilaian berdasarkan fakta, Hal tersebut juga didukung oleh teori atau hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menurut (Olivia Furiady & Ratnawati Kurnia, 2015) bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit, dikarenakan secara tidak langsung auditor bisa adil tanpa adanya tekanan yang tunjukan oleh pihak tertentu yang berkepentingan atas audit, dan akan menolak apabila menerima audit jika terdapat hubungan kerja sama dengan pihak yang bersangkutan diperiksa, sehingga dari penilaian yang bebas dari subjektivitas itu dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah & Kartika, 2016) adanya Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan mengakibatkan adanya kesimpulan bahwa objektivitas akuntan bisa dipertahankan. Hasil serupa juga sesuai menurut (Prasetyo & Suwarno, 2015) juga mengatakan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil uji untuk kompetensi didapatkan hasil nilai signifikan (Sig) sebesar 0,593 atau lebih besar dari 0,05 ($0,552 > 0,05$). Maka dengan hasil yang ditunjukkan nilai tidak signifikan. Sedangkan dalam uji t, dimana t hitung lebih kecil dibanding t tabel atau ($0,597 < 1,990$). Artinya tidak ada pengaruh, dimana H_0 Penelitian diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat artinya tidak ada pengaruh antara variabel kompetensi terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada KAP di Jakarta Timur. Kenapa tidak berpengaruh didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ningrum & Linda, 2017) bahwa kompetensi auditor belum dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, dimana auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan, pengetahuan umum dan khusus. Namun hal tersebut tidaklah menjamin kualitas audit karena kualitas audit terbaik diperoleh dari pengalaman dimiliki auditor. Hal tersebut dikarenakan bahwa kompetensi seorang auditor tidak menjadi keterbatasan bagi auditor dalam menjalankan tugasnya dalam mengaudit untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, mungkin terdapat faktor lain selain kompetensi yang dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti pengalaman yang dimiliki auditor yang membuat auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang berkualitas..

Berdasarkan hasil uji pada akuntabilitas didapatkan hasil nilai signifikan (Sig) sebesar 0,341 atau lebih besar dari 0,05 ($0,341 > 0,05$). Maka dengan hasil yang ditunjukkan nilai tidak signifikan. Sedangkan dalam uji t, dimana t hitung lebih kecil dibanding t tabel atau ($-0,959 < 1,990$). Artinya H_0 Penelitian diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat artinya semakin tinggi nilai variabel akuntabilitas maka akan semakin menurun pula hasil dari nilai variabel terikat atau kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada kantor akuntan publik di Jakarta Timur. Dimana hasil ini didukung oleh teori atau hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dimana menurut (Wisteri dan Latrini, 2015) mengemukakan penelitian ini yang berpengaruh signifikan adalah kompleksitas saja, dan bahwa akuntan publik bisa mengontrol hal tersebut, dan mengindikasikan bahwa akuntabilitas tidak mempengaruhi kualitas audit tersebut, melainkan hanya kompleksitas audit itu sendiri. Dimana berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan alasan mengapa akuntabilitas belum berpengaruh terhadap kualitas audit, karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi dan melainkan kompleksitas yang dominan yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan akuntabilitas dari seorang auditor bukan lah hal penting utama yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Dimana akuntabilitas yang dimaksud adalah tanggung jawab yang dijalankan auditor memang lah penting namun dalam hal ini yang dimaksud tanggung jawab auditor luas sehingga dari hal tersebut membuat akuntabilitas belum berpengaruh terhadap kualitas audit, ada faktor yang lebih spesifik lagi yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan hasil uji untuk independensi didapatkan hasil nilai signifikan (Sig) sebesar 0,013 atau lebih rendah dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Maka dengan hasil demikian yang ditunjukkan adanya nilainya signifikan. Sedangkan dalam uji t, dimana t hitung lebih besar dibanding t tabel atau ($2,547 > 1,990$). Artinya ada pengaruh positif, H_0 Penelitian ditolak dan H_1 diterima. Maka

dapat disimpulkan semakin tinggi nilai independensi maka berkualitas pula hasil dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada kantor akuntan publik di Jakarta Timur. Hal tersebut dikarenakan sangat penting bagi seorang akuntan atau auditor dalam memiliki sikap yang independen, dimana independensi seorang auditor merupakan prinsip bagaimana seorang auditor itu tidak mudah dipengaruhi dengan alasan apapun, dan tidak dapat diperintah oleh siapapun kecuali oleh tugasnya. Hal tersebut juga didukung oleh teori atau hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dimana menurut (Prasetyo dan sarwono, 2015) menyatakan bahwa independensi dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan jika pelaksanaan program audit tidak terpengaruh karena adanya hubungan keuangan atau kepentingan dari penerima jasa, dan tidak melibatkan adanya campur tangan dari pihak lain dalam pengambilan keputusan, memanipulasi atau dengan modifikasi bagian penting ketika saat pemeriksaan. Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiratama dan Ketut, 2015) semakin baik independensi yang dimiliki seorang auditor akan berdampak baik pada kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dalam melaksanakan tugas audit haruslah selaras sesuai sikap independensi dalam fakta maupun penampilan sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang berkualitas dan sesuai. Hasil serupa juga sama yang dihasilkan dari penelitian (Amos O. Arowoshegbe, Emmanuel Uniamikogbo, & Gina Atu, 2017) dan penelitian yang dilakukan (Haeridistia fadjerenie, 2019) dimana independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan maka yang pertama terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel integritas terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor khususnya di wilayah Jakarta Timur. Hasil kedua terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel objektivitas terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor khususnya di wilayah Jakarta Timur. Hasil ketiga kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil keempat akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil kelima atau yang terakhir terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel independensi terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor khususnya di wilayah Jakarta Timur Berdasarkan analisis hasil yang sudah dilakukan peneliti sampai dengan interpretasi yang sudah di buat dari masing-masing hasil maka dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yakni dalam kondisi pandemi atau dalam kondisi adanya virus Covid-19 yang masih berkembang di Indonesia membuat peneliti memiliki keterbatasan dalam hal mendapatkan responden, selain itu waktu penyebaran kuesioner yang dilakukan pada saat auditor sibuk yakni pada saat pilkada pada desember 2020. Sedangkan untuk saran agar penelitian selanjutnya yakni karena sekarang adanya jaga jarak yang harus dilakukan (*social distancing*) di masa pandemi atau penyebaran virus *corona* (Covid-19) yang terjadi, maka lakukan penelitian di wilayah yang daerah penyebaran virus corona nya tidak signifikan tinggi. selanjutnya untuk pemilihan waktu penyebaran kuesioner diharapkan bukan pada jam sibuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori. M & Iswati. S., 2009,. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*., Edisi Pertama. Pusat Penerbit dan percetakan UNAIR (AUP, Kampus C UNAIR, Jl Mulyorejo Surabaya 60115, telp (031)-5992246/5992247,. Pusat Penerbit dan Percetakan UNAIR (AUP)(116/07.09/ AUP-CI A.,
- Arowosegbe, A., Uniamikogbo, E., & Atu, G. (2017). *Accounting Ethics and Audit Quality in Nigeria*. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 4(2), 1–15.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., & Beasley, Mark S. (2014). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*. *Pearson Education, Inc.*, Fifteen Edition. Permissions

- Department, One Lake Street, Upper Saddle River. Roberta Sherman.
- Furiady, O., & Kurnia, R. (2015). *The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 328–335.
- Hasanuddin,. (2020). *Analisis Terhadap Faktor-faktor Penentu Tercapainya Integrasi Suatu Laporan Keuangan*. Edisi pertama. CV.Penerbit Qiara Media-Pasuru.
- Haeridistia, N., & Agustin. (2019). *The effect of independence, professional ethics & auditor experience on audit quality*. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(2), 24–27
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2020). *Directory 2020 kantor akuntan publik dan Akuntan Publik*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Iryani, L.D., (2017). *The Effect of Competence, Independence, And Professional Auditors to Audit Quality*. *Journal Of Humanities and Social Studies Volume 01, Number 01, September 2017*
- Junaidi & Nurdiono,.(2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Edisi pertama . CV ANDI OFFSET Jl Beo 38-40, Telp (0274) 561881 (Hunting), Fax. (0274) 588282 Yogyakarta 55281.
- Kurniawan. R & Yuniarto. B,. 2016. *Analisis Regresi dasar penerapannya dengan R*. Edisi pertama. Kencana Jl, Tambak Raya No. 23, Rawamangun-Jakarta 13220, Telp (0210-478-64657 faks: (021)-4754134.
- Kusdiwelirawan. A,. 2017. *Statistika Pendidikan*. Edisi ketiga.Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Press, Jl. Limau II, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130. UHAMKA PRESS.
- Marwa, T., Wahyudi, T., & Kertarajasa, A. Y. (2019). *The Effect of Competence, The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable*. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 80–99.
- Ningrum. G.S, Linda. K. W. (2017). *Impact Of Auditor's Work Experience, Independence, Objektivty, Integrity, Competency and Accountability On Audit Quality*. *Journal of Economics & Business IMPACT*, 01(01), 019–033.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 123–135.
- Prasetyo, D.F. & Suwarno, A.E., (2015). *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, Objektivitas, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen The 3rd Call for Syariah Paper*. ISSN 2460-0784.
- Purwanda, E., & Harahap, E. A. (2017). *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 357.
- Raba, Manggaukang,.(2020). *Akuntabilitas konsep dan Implementasi*,.Edisi kedua. Universitas Muhammadiyah malang, Jl Raya Tlogomas, No. 246, Malang 65144.
- Simamora. B,. 2005,. *Analisis Multivariat Pemasaran*. Edisi pertama. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta..
- Sitohang. Kasdin,. (2019). *Etika Profesi Akuntan Teori dan Kasus*. PT Kanisius Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), Jl, Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. IKAPI.
- Solomon. J,. (2007). *Corporate Governance and Accountability*. John Wiley and Son, Ltd, The Atrium, Southern Gate, Chichaster, West Sussex PO19 8SQ, England. Second Edition
- Susilo, P. A., & Widyastuti, T. (2015). *Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP*, 2(1), 65–77.

- Wiratama, W. J., & Ketut, B. (2015). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10, 91–106.
- Wisteri, A., Nandari, S., & Latrini, M. Y. (2015). *Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015) : 164-181 PENGARUH, 1, 164–181.